

Sinergi BRIDA Kota Mataram dalam Pendampingan Delegasi Inovasi Daerah Menuju Kompetisi Guangzhou International Award For Urban Innovation 2026

Baiq Imaniar Cahyani¹, Azahra Sabila², Dwi Seli Anggraeni³, Muhammad Aprian Jailani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Baiq Imaniar Cahyani

Email: imaniarcahyani03@gmail.com

Abstrak

Potensi inovasi ditingkat daerah memerlukan wadah internasional agar dapat di kenal dan memberikan dampak yang lebih luas, salah satu wadah yang memberikan penghargaan kepada inovasi-inovasi di tingkat daerah adalah kompetisi Guangzhou Award for Urban Innovation. Namun inovator lokal kerap terkendala saat menghadapi administratif, keterbatasan pemahaman terhadap indikator pembangunan global, serta kesulitan teknis dalam menyusun bukti dukung dan menerjemahkan narasi proposal ke dalam bahasa asing. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program PKL ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran BRIDA Kota Mataram sebagai fasilitator melalui layanan pendampingan administrasi dan kurasi karya inovasi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang terbagi kedalam tiga tahapan utama yaitu persiapan, pelaksanaan dan bimbingan teknis meliputi evaluasi dan monitoring. Hasil kegiatan menunjukkan kelima inovator delegasi Kota Mataram mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai standar kompetisi dunia. Intervensi tim pengabdian sukses memfasilitasi translasi dokumen dan kelancaran proses pemberkasan hingga tahap pengunggahan keportal resmi. Sinergi ini membuktikan bahwa layanan fasilitasi birokrasi yang proaktif mampu menjembatani karya inovasi lokal untuk meraih panggung internasional.

Kata kunci – inovasi daerah, ghuangzhou, BRIDA

Abstrack

The potential for innovation at the regional level requires an international platform to gain broader recognition and generate wider impact. One of the platforms that provides recognition for regional innovations is the Guangzhou Award for Urban Innovation. However, in practice, local innovators often encounter several challenges, including administrative Constraints, limited understanding of global development indicators, and technical difficulties in preparing supporting document and translating proposal narrative into foreign languages. This Community service activity, conducted through the PKL program, aims to optimize the role of the Regional Research and Innovation Agency (BRIDA) of Mataram City as facilitator through administrative assistance services and innovation curation. The implementation method adopts a participatory approach consisting of three main stages: preparation, implementation, and technical guidance, including evaluation and monitoring. The results indicate that the five innovators representing Mataram City experienced a significant improvement in their understanding of international competition standards. Furthermore, the intervention of the service team successfully facilitated document translation and ensured a smooth approval process up to the official portal submission stage. This synergy demonstrates that proactive bureaucratic facilitation services are capable of bridging local innovation initiatives to compete and contribute at the international level.

Keyword - innovation local, ghuangzhou, BRIDA

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah pada masa modern saat ini sangat bergantung pada terciptanya budaya riset dan inovasi yang berkelanjutan (Aura et al., 2026). Untuk menciptakan budaya riset dan inovasi berkelanjutan pemerintah daerah memiliki peran fundamental untuk mewujudkan tujuan tersebut. Peran pemerintah sebagai fasilitator tujuannya untuk memfasilitasi atau menjembatani berbagai pihak yang bersangkutan serta menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan program (Nartin & Musin, 2022). Dalam konteks ini paradigma tata kelola telah bergeser dari pemerintah hanya sekedar sebagai regulator menjadi fasilitator (Firdaus, 2020). Tujuannya untuk menjembatani berbagai kepentingan demi mendukung setiap potensi dari masyarakat lokal.

Sebagai respon pemerintah daerah Kota Mataram dalam mendukung terciptanya budaya riset dan inovasi diwujudkan melalui Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Mataram (BRIDA) yang mempunyai peran strategis untuk mempercepat pembangunan daerah di wilayah Kota Mataram. Hal ini menunjukkan eksisting peran BRIDA ke depan idealnya diarahkan untuk menstimulasi percepatan pembangunan di daerah melalui kekayaan data & analisisnya, relasi dan jejaring actor pemangku kepentingan riset dan inovasi pada skala nasional maupun daerah (Saksono, 2021). Sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa BRIDA tidak hanya berperan sebagai fasilitator inovasi, tetapi juga sebagai penghubung antara hasil penelitian akademik dan implementasi kebijakan di tingkat lokal (Afrianto, 2026). Namun kota mataram saat ini dihadapkan dengan berbagai dinamika persoalan sehingga membutuhkan sebuah inovasi yang berdampak nyata. Sesuai dengan (Peraturan Badan Riset Dan Inovasi Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2023) bahwa terciptanya inovasi dimaksud bertujuan sebagai solusi permasalahan daerah.

Untuk menjawab berbagai tantangan dinamika persoalan, Pemerintah melalui BRIDA Kota Mataram menginisiasi program lomba inovasi daerah guna menarik perhatian masyarakat untuk berpartisipasi dalam menciptakan sebuah inovasi. Potensi inovasi di tingkat lokal Kota Mataram terbukti sangat melimpah dan berdampak nyata secara eksisting terhadap masyarakat. Beberapa karya inovasi unggulan yang pernah menjadi juara lomba inovasi daerah antara lain: (1) ASAK (Aksara Sasak), dimana inovasi ini merupakan media pembelajaran inovasi berbasis *Augmented Reality* untuk melestarikan bahasa daerah, (2) KESOLAH (Kereng Sobek Olah Jadi Indah), merupakan inovasi yang memberdayakan masyarakat dengan mendaur ulang limbah kain tenun menjadi produk bernilai ekonomi, dan (3) SIZE (*Sorghum is Zero Waste Product*), merupakan inovasi yang mengusung kosep korporasi petani dalam mewujudkan ketahanan pangan tanpa limbah.

Kemampuan pemerintah Kota Mataram dalam memfasilitasi inovasi-inovasi didaerahnya dibuktikan dengan pemerintah Kota Mataram mendapatkan prestasi gemilang pada ajang *Innovative Government Award (IGA) 2025*. Penghargaan ini tentunya menjadi bukti nyata dari kinerja BRIDA Kota Mataram dalam memperkuat komitmen pembangunan pemerintah yang adaptif dan responsif melalui inovasi yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Peran BRIDA Kota Mataram dalam memfasilitasi inovasi lokal adalah dengan mengadakan lomba inovasi di tingkat Daerah sampai dengan pendampingan Kompetisi inovasi tingkat nasional dan internasional. Pendampingan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kualitas produk inovasi (Ariyana et al., 2024).

Meskipun potensi inovasi setiap tahun meningkat di Kota Mataram, karya-karya inovatif tersebut juga membutuhkan wadah dan diakui dikancah internasional serta memberikan dampak yang lebih luas. Salah satu ajang bergengsi yang mewadahi inovasi-inovasi kota di dunia adalah ajang *Guangzhou International Award for Urban Innovation*. Kompetisi (*The Guangzhou International Award For Urban Innovation, 2026*) secara khusus bertujuan untuk menyoroti inisiatif dan praktik perkotaan yang berfokus pada pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam menyelesaikan tantangan sosial, ekonomi dan lingkungan dalam artian mendorong tercapainya *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Langkah strategis yang diambil oleh BRIDA Kota Mataram dengan melakukan pendampingan terhadap inovator-inovator lokal untuk berpartisipasi dalam ajang internasional adalah langkah yang startegis.

Namun demikian, terdapat kendala yang sering dihadapi oleh para inovator lokal dalam mengikuti kompetisi internasional kerap kali terbentuk oleh kendala teknis dan administratif di lapangan. Dalam konteks kompetisi global, para inovator lokal ditemukan menghadapi kendala saat harus menerjemahkan gagasan mereka dalam format standar internasional. Masalah yang sering muncul para inovator kebingungan dalam mengidentifikasi klasifikasi inovasi yang diminta, kendala bahasa asing, hingga kurangnya pemahaman dalam menyusun proposal dan bukti pendukung lainnya. Hambatan ini jika terus berlangsung akan mengakibatkan karya inovasi menjadi gugur dan gagal untuk di kenal dunia.

BRIDA Kota Mataram guna mereduksi kesenjangan tersebut menginisiasi melalui program pendampingan administrasi dan layanan kurasi inovasi daerah. Implementasi di lapangan menunjukkan bahwa BRIDA Kota Mataram tidak hanya menjalankan fungsi birokrasi tetapi bertindak juga sebagai fasilitator yang memastikan setiap karya inovator layak untuk mengikuti ajang internasional. Tulisan ini diangkat dari pengalaman program mahasiswa PKL di BRIDA Kota Mataram yang terlibat langsung dalam aktivitas pendampingan kepada para inovator lokal menuju kompetisi *Guangzhou International Award for Urban Innovation* Tahun 2026.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Kota Mataram melalui program PKL. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang berorientasi peran BRIDA Kota Mataram dalam memfasilitasi dan pendampingan inovator lokal yang akan mengikuti ajang kompetisi internasional. Metode pelaksanaan dibagi ke dalam tiga tahapan utama: 1. Tahap persiapan yang meliputi koordinasi internal dengan pimpinan BRIDA Kota Mataram untuk mendapatkan data awal dari para juara inovator lomba yang diadakan oleh BRIDA Kota Mataram dalam ruang lingkup daerah kota mataram tiga tahun terakhir. Selanjutnya tim pengabdian menyusun panduan teknis, modul pendampingan dan jadwal kegiatan, 2. Tahap pelaksanaan kurasi dan pendampingan. Tahap ini merupakan inti dari pengabdian. Tim pengabdian melakukan screening awal dengan memilih juara dari lomba yang diadakan dalam lingkup daerah Kota Mataram, kemudian hasil screening tersebut diserahkan kepada tim penilai sampai memilih 10 besar dari semua juara. Kemudian tahap pelaksanaan ini terfokus pada pendampingan dari para juara inovator. Pendampingan yang diberikan berupa bimbingan teknis, perbaikan struktur proposal dan bantuan translasi ke bahasa asing dan simulasi pengisian formulir pendaftaran, 3. Tahap monitoring dan evaluasi menjadi tahapan terakhir program pengabdian dengan memantau kelancaran pengunggahan dokumen yang dilakukan secara berkelanjutan serta melakukan survey tingkat kepuasan para finalis delegasi dengan adanya program pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Kota Mataram melalui program PKL. Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Kota Mataram merupakan lembaga yang menjalankan urusan pemerintahan di bawah Walikota, yang secara operasional bertanggung jawab melalui Sekretaris Daerah. Lembaga ini didirikan berdasarkan (PERWAL NOMOR 48 TAHUN 2023 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Riset Dan Inovasi Daerah Kota Mataram) secara fungsi sebagai "laboratorium ide". Fungsi utamanya yaitu membantu Walikota dalam menjalankan fungsi pemeliharaan di bidang penelitian dan inovasi yang menjadi kewenangan Daerah. Secara BRIDA aktif dalam dalam mendorong inovasi ekosistem melalui penyelenggaraan lomba inovasi Daerah berbasis kearifat lokal, yang sekaligus menjadi ajang penjangkaran untuk diikutsertakan pada ajang kompetisi nasional *Innovative Government Award (IGA)* maupun kompetisi internasional *Guangzhou International Award for Urban Innovative*. Secara umum BRIDA Kota Mataram berupaya mengubah hasil riset menjadi solusi nyata bagi permasalahan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Kota Mataram.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Bentuk nyata dari sinergi BRIDA Kota Mataram dalam mendorong ekosistem inovasi adalah dengan aktif mengirimkan delegasi lokal dalam ajang kompetisi nasional maupun internasional. Fokus utama dalam pengabdian ini adalah dalam bentuk pendampingan kepada para inovator lokal yang akan mengikuti kompetisi *Guangzhou International Award for Urban Innovative*. Tim pengabdian dari tiga mahasiswa yang ditempatkan di tiga bidang yaitu bidang inovasi, bidang pemanfaatan riset dan inovasi serta yang terakhir adalah bidang penelitian, keterlibatan mereka bukan hanya di administratif melainkan terlibat langsung pada kegiatan pendampingan kompetisi internasional.



Gambar 1.
Seleksi 10 besar delegasi

Tahap awal dilakukan penjarangan seleksi dari 36 judul yang menjadi juara pada kompetisi inovasi yang diadakan dalam lingkup wilayah Kota Mataram periode 2023, 2024 dan 2025. Semua judul tersebut diseleksi sampai 10 judul terbaik. Selanjutnya dari 10 judul terbaik tersebut akan mengikuti tahap presentasi dihadapan juri. Para finalis memaparkan setiap inovasi yang mereka ciptakan dengan gaya bahasa sampai membawa bentuk inovasi yang diciptakan. Tujuan dari tahap seleksi presentasi ini adalah untuk mengetahui kualitas daripada inovasi yang diciptakan apakah layak menjadi delegasi Kota Mataram untuk mengikuti ajang kompetisi internasional. Adapun indikator penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.
Indikator Penilaian

No	Kriteria	Poin 1	Poin 2	Poin 3	Poin 4
1	Skala manfaat	Unit kerja	Perangkat daerah	Kota Mataram	Provinsi NTB
2	Kualitas isu yang diangkat	Lokal/internal	Regional/skala kota	Nasional	Internasional
3	Partisipasi /keterlibatan pihak pendukung/upaya kolaboratif dalam pelaksanaan inovasi	Individu	Kelompok internal (unit kerja)	Kelompok lintas perangkat daerah	Kelompok kolaborasi luas/skala lintas pemda
4	Pemahaman terhadap target user	-	Umum	Tersegmentasi	Spesifik
5	Parameter keberhasilan	-	Umum	Cukup jelas	Jelas dan terkuantifikasi
Total Skor					

Indikator penilaian ini terdiri dari lima kriteria yang telah ditetapkan pada seleksi daerah tahap

awal yaitu skala manfaat, kualitas isu yang diangkat, partisipasi dan kolaborasi, pemahaman terhadap target dan parameter keberhasilan, lebih jelasnya lihat pada tabel 1. Tujuan menilai inovasi dengan indikator tersebut adalah untuk mengetahui kualitas inovasi daripada inovator. Pada tahap ini tim pengabdian berperan aktif pada proses seleksi 10 besar finalis dengan ikut serta pada rapat penilaian. Dalam kegiatan tersebut tim pengabdian bertanggung jawab atas dokumentasi substansi selama sesi presentasi finalis. Dokumentasi substansi ini digunakan sebagai argumen dalam penilaian nantinya.



Gambar 2.
Rapat penentuan 5 finalis

Setelah melakukan presentasi panjang dari 10 finalis maka diputuskan ada 5 finalis yang akan menjadi delegasi untuk mengikuti ajang kompetisi *Guangzhou International for Urban Innovative*. Adapun daftar judul yang lolos pada tahap seleksi 10 besar finalis yaitu:

- a. ASAK (Aksara Sasak): Media Pembelajaran Aksara Sasak Berbasis *Augmented Reality*.
- b. Teknologi Tegining Teganang.
- c. KESOLAH (Kereng Sobek Olah Jadi Indah)
- d. Catatan Perasaan Anti *Bullying* (Caper Anting)
- e. SIZE (*Sorghum Is Zero Waste Product*)

Setelah ditentukannya 5 judul tersebut, selanjutnya para finalis diarahkan untuk mengisi formulir proposal pendaftaran yang diajukan pada kompetisi *Guangzhou International for Urban Innovative*. Pada tahap ini tim pengabdian berperan aktif juga ikut dalam memverifikasi formulir proposal yang dikumpulkan oleh para finalis. Pada saat tahap verifikasi formulir tim pengabdian menemukan masih banyak dari finalis yang salah dalam format penulisan proposal serta kesulitan pada saat mentranslit ke bahasa Inggris. Bentuk kesalahan yang paling sering dilakukan adalah kelebihan kata dari format yang diminta.



Gambar 3.
Penentuan tim pendamping

Setelah mengetahui kendala dari para finalis, selanjutnya tim BRIDA Kota Mataram melakukan koordinasi dengan Bappeda Kota Mataram untuk menentukan tim pembina inovasi yang

akan mengikuti kompetisi *Guangzhou International for Urban Innovative*. Koordinasi sangat diperlukan untuk menciptakan terjadinya keselarasan antara tugas dan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau bagian satu dengan bagian yang lain (Nainggolan & Rosita, 2021). Koordinasi ini menunjukkan sinergi BRIDA Kota Mataram dalam berkomitmen untuk mengikuti kompetisi internasional. Penentuan tim pembimbing ini juga bertujuan untuk memberikan fokus pada saat pendampingan.



Gambar 4.
Proses pendampingan

Setelah ditentukannya tim pendamping langkah selanjutnya adalah mendampingi para finalis delegasi untuk membuat formulir proposal yang sesuai sistematika. Pada saat sesi pendampingan para finalis delegasi antusias dengan tetap fokus memperhatikan materi yang disampaikan oleh asesor. Kegiatan ini tentunya memberikan dampak positif bagi pengetahuan setiap delegasi dalam menyusun serta strategi pada saat mengikuti perlombaan internasional nantinya. Materi-materi yang disampaikan mulai dari format penulisan formulir, translasi bahasa agar tidak merubah makna yang disampaikan, serta strategi penulisan.

Setelah kegiatan pendampingan selesai tahap selanjutnya yaitu monitoring dan evaluasi. Pada tahap ini dilaksanakan secara online. Tahap monitoring dilaksanakan dengan tetap memantau progres proposal yang dikumpulkan melalui *google drive*, kemudian tahap evaluasi dilakukan secara online dengan menyebarkan kusioner kepada para delegasi untuk mengetahui tingkat kepuasan dari tahap pendampingan. Hasil luaran dari program pendampingan ini sangat konkret. Melalui kolaborasi antara BRIDA Kota Mataram, Mahasiswa PKL dan para inovator, kelima proposal inovasi delegasi Kota Mataram telah rampung 100% dan berhasil disubmit secara sukses melalui portal pendaftaran resmi *Guangzhou International Award for Urban Innovation* tanpa terkendala masalah birokrasi maupun sistem. Pencapaian ini sekaligus mencegah potensi gugurnya karya lokal akibat kelemahan administratif.



Gambar 5.
Tingkat kepuasan peserta pendampingan

Terakhir tahap evaluasi adalah dengan mengukur tingkat kepuasan dan manfaat dari tahap pendampingan. Pada tahap ini para peserta diberikan kesempatan untuk memberikan penilaian terhadap proses pendampingan yang telah dilaksanakan. Hasil survey dilihat bahwa rata-rata peserta memberikan penilaian sangat puas terhadap bimbingan serta kesesuaian materi yang didapat. Sementara untuk penilaian manfaat para peserta memberikan komentar positif bahwa proses tahap pendampingan memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman baru terutama terkait penulisan proposal yang sesuai sistematika. "lebih semangat dan lebih ditingkatkan lagi serta kedepannya bimbingan yang diberikan diharapkan tidak hanya bersifat teknis tetapi juga harus strategis, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dalam mengembangkan dan mempresentasikan inovasi". Kemudian harapan yang diberikan oleh para inovator adalah semoga kompetisi ini berjalan lancar dan akan ada kompetisi untuk tahun-tahun kedepannya. "Semoga kegiatan menuju *Guangzhou Award* berjalan lancar serta kompetisi ini terus ada untuk tahun kedepannya".

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan administrasi dan kurasi inovasi yang difasilitasi langsung oleh BRIDA Kota Mataram melalui pelibatan mahasiswa PKL terbukti menjadi instrumen yang sangat efektif dalam menjembatani karya para inovator lokal ke ajang kompetisi global. Melalui tahap kurasi yang ketat dan panjang membutuhkan bimbingan teknis yang menyentuh aspek substansi serta penyelesaian kendala administratif, kualitas proposal peserta mengalami peningkatan tajam setelah dilakukannya pendampingan. Output nyata dari pengabdian ini adalah berhasil diunggahnya kelima karya delegasi Kota Mataram ke portal *Guangzhou International Award 2026*. Dengan demikian, sinergi antara BRIDA Kota Mataram dan para inovator lokal melalui program kegiatan pendampingan ini dapat menjadi langkah yang sangat strategis dalam mendorong pada sisi penguatan ekosistem inovasi daerah, dan juga sekaligus meningkatkan peluang untuk inovasi lokal bisa memperoleh apresiasi dan penghargaan dari tingkat internasional.

Saran

1. Bimbingan sebaiknya tidak hanya bersifat teknis administratif tetapi juga menyentuh aspek strategis dalam pengembangan dan presentasi inovasi agar lebih mendalami.
2. Memberikan edukasi dini mengenai standar kompetisi dunia dan indikator pembangunan global (SDGs) agar innovator dapat merancang inovasi yang relevan dengan tren internasional sejak awal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Kota Mataram atas dukungan, fasilitas dan bimbingan yang diberikan selama program PKL. Apresiasi yang tinggi juga penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan serta masukan dalam penyempurnaan naskah ini. Tidak lupa ucapan terimakasih ditujukan kepada Program Studi Administrasi Publik beserta seluruh civitas akademika atas dukungan administratif dan keilmuan yang memadai, sehingga program PKL ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, R. T. (2026). Upaya Brida Jawa Timur dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Daerah. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 1, 1–13. <https://doi.org/10.53697/iso.v6i1.3192>
- Ariyana, R. Y., Susanti, E., & Hamzah, A. (2024). Pendampingan Pengembangan Game Bolang The Explore Dalam Lomba Inovasi Produk Kreativitas Dan Inovasi (KRENOVA) Bappeda Kota

- Malang. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 817–823.
- Aura, F., Nirmala, N., & Manggalou, S. (2026). Efektivitas Prosedur Verifikasi Data Inovasi Daerah BRIDA Provinsi Jawa Timur : Analisis Kepatuhan Mekanisme Aplikasi Jatim Berdasi terhadap Indikator (IGA). *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advenced*, 4, 178–188.
- Firdaus, R. (2020). Peran Pemerintah Sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, Dan Katalisator Dalam Pemberdayaan Petani Kakao Di Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal I La Galigo Public Administration Journal*, 3(1), 32–40.
- Nainggolan, M. U., & Rosita, S. (2021). Pengaruh koordinasi terhadap kinerja dengan kepuasan sebagai variabel intervening (. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Menkeu) Vol. 10 No. 02, Agustus 2021*, 10(02), 341–353.
- Nartin, & Musin, Y. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3), 163–172.
- Peraturan Badan Riset Dan Inovasi Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2023 (2023). PERWAL NOMOR 48 TAHUN 2023 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Riset Dan Inovasi Daerah Kota Mataram.
- Saksono, H. (2021). BRIDA : Urgensi Pembentukan dan Posisi Strategisnya Sebagai Solusi Permasalahan Pembangunan dan Peningkatan Kinerja Pemerintahan Daerah BRIDA : The Urgency of Formation and Strategic Position as a Solution to Development and Improvement of Local Governmen. *Nahkoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20, 178–196. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i2.290>